

---

## Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Moral Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anisa Nurfadila Ramadhany<sup>1)</sup>, Icha Mawarni<sup>2)\*</sup>, Nabil Fathi Fawaz<sup>3)</sup>, Dine Trio Ratnasari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

\*Penulis Koresponden

Email : [anisanurfadilaramadani@gmail.com](mailto:anisanurfadilaramadani@gmail.com)  
[ichamawarni66@gmail.com](mailto:ichamawarni66@gmail.com)  
[fathifawaznabil@gmail.com](mailto:fathifawaznabil@gmail.com)  
[dinetrio@gmail.com](mailto:dinetrio@gmail.com)

---

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkepribadian baik. Pembelajaran berbasis nilai moral merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis nilai moral dalam upaya meningkatkan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil sintesis dari beberapa penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji sejumlah jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan moral dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar kelas V. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai moral dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, metode aktif seperti bermain peran dan pembelajaran berbasis proyek, serta melalui kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah. Implementasi tersebut terbukti mampu meningkatkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis nilai moral menjadi salah satu pendekatan penting dalam membentuk karakter siswa yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Nilai Moral, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Nilai Moral.

### Abstract

Character education is a key focus in Indonesian education, as it seeks to shape a generation with noble character, integrity, and good character. Moral values-based learning is an effective strategy for instilling character values in students, particularly at the elementary school level. This article aims to analyze the implementation of moral values-based learning in an effort to improve the character of fifth-grade elementary school students, based on a synthesis of several previous studies. The research method used is a literature review, reviewing several scientific journals relevant to the topic of moral education and character development in fifth-grade elementary school students. The results indicate that the implementation of moral values-based learning can be implemented through integrated lesson planning, active methods such as role-playing and project-based learning, and through habituation activities and school culture. This implementation has been proven to enhance character values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, and social awareness in elementary school students. Therefore, moral values-based learning is an important approach to developing student character that balances knowledge, attitudes, and behavior.

**Keywords:** Moral Values-Based Learning, Character Education, Elementary School Students, Moral Values.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang bermoral dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan di

semua jenjang pendidikan. Selain itu, pendidikan moral sangat penting di Sekolah Dasar karena pada tahap ini anak sedang dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian. Implementasi pembelajaran berbasis nilai moral di kelas V Sekolah Dasar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan karakter siswa, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kajian jurnal pendidikan bahwa pada usia sekolah dasar, khususnya kelas V, anak berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat penting. Mereka mulai mampu memahami makna nilai, norma, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral. Pendidikan moral bertujuan untuk membantu anak mengenali perbedaan antara perilaku baik dan buruk, serta mengembangkan sikap positif yang akan menjadi landasan bagi perilaku mereka di masa depan.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan pertama setelah keluarga yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, terdapat fenomena penurunan karakter di kalangan siswa yang menjadi perhatian serius. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, disiplin yang rendah, menurunnya kepedulian sosial, hingga meningkatnya tindakan tidak jujur atau perundungan di sekolah. Perkembangan teknologi dan dampak media sosial juga mempercepat perubahan nilai moral di antara anak-anak, yang lebih mudah meniru perilaku negatif dari dunia maya tanpa pengawasan yang cukup. Disisi lain, berkurangnya interaksi langsung antara guru, orang tua, dan siswa menghambat proses pembentukan karakter yang optimal.

Implementasi pendidikan yang berlandaskan pada nilai moral di kelas V Sekolah Dasar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi yang terdapat dalam jurnal pendidikan. Di usia sekitar 10 hingga 11 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan moral di mana mereka mulai mengerti arti nilai, hukum, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga menyuntikkan nilai moral, akan berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter positif siswa secara menyeluruh.

Hasil kajian dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai moral memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Lestari (2022), dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran tersebut tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata, seperti kerja kelompok, diskusi sosial, dan proyek lingkungan. Hal ini menjadikan siswa lebih memahami arti nilai moral sekaligus membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui teori, tetapi harus disertai dengan keteladanan dan pembiasaan. Guru menjadi figur sentral dalam proses ini karena perilaku guru sehari-hari akan menjadi contoh bagi siswa. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, siswa akan meniru perilaku tersebut secara alami. Pembiasaan dalam kegiatan rutin, seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, dan menghargai teman, merupakan bentuk konkret penerapan nilai moral yang dapat memperkuat karakter anak (Fitriyani, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan yang berbasis nilai moral dapat di aplikasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap tema pembelajaran. Misalnya, dalam tema “Kebersihan dan Lingkungan”, guru bisa menanamkan nilai tanggung jawab lewat kegiatan menjaga kebersihan kelas dan melakukan refleksi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, bermain peran, dan studi kasus membantu siswa untuk memahami situasi moral secara langsung, melatih empati, serta menumbuhkan kesadaran untuk bertindak dengan benar.

Selanjutnya, keberhasilan penerapan pembelajaran yang berbasis nilai moral sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan rumah. Guru bisa melibatkan orang tua dengan memberikan tugas yang mengaitkan nilai-nilai moral dengan aktivitas keluarga, seperti berbagi, bekerja sama, atau menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Guru juga memiliki peranan yang krusial dalam menciptakan suasana belajar yang bernilai moral. Dengan memberikan kebiasaan positif seperti memberi salam, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai pendapat rekan, guru bisa membangun lingkungan sekolah yang berkarakter. Kegiatan refleksi diri setelah proses belajar, di mana siswa mencatat pengalaman moral mereka, juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari.

Berdasarkan berbagai penelitian, penerapan pendidikan yang berfokus pada nilai moral terbukti efektif dalam pengembangan karakter siswa. Sebagai contoh, penanaman nilai-nilai karakter siswa SD melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang tematik dan kontekstual. Dalam hal ini, pelajaran IPS digunakan sebagai cara untuk menghubungkan materi dengan keadaan nyata yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini, khususnya pada sekolah dasar, sangat penting karena menjadi dasar utama dalam membentuk kepribadian anak agar tumbuh dengan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (Anggraeni, et al., 2025).

Pendidikan karakter ini sangatlah memiliki kaitannya dengan tingkah laku individu, karena dalam pendidikan inilah siswa dapat memiliki karakter serta moral yang baik. Setelah melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar bahwa moral siswa sekolah dasar sudah mengalami banyak kemunduran. Hal ini menegaskan perlunya upaya penguatan nilai moral melalui pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Nadlir (2013), menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga membentuk moralitas dan kepribadian peserta didik. Angga, Abidin, dan Iskandar (2022), menyoroti pentingnya penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan model pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.

Sementara itu, Nurhayati dan Kurniasih (2023), menemukan bahwa pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai disiplin dan tanggung jawab mampu meningkatkan perilaku positif siswa kelas V SD. Melalui kegiatan seperti kerja kelompok, refleksi diri, dan diskusi nilai, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih rajin, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta menunjukkan sikap empati dan peduli terhadap sesama.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis nilai moral dapat meningkatkan karakter siswa kelas V SD melalui tiga aspek utama. Pertama, integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran, di mana setiap materi pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan nyata agar siswa mampu memahami makna moral di balik pelajaran yang mereka pelajari. Kedua, keteladanan dan pembiasaan oleh guru, yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap dan bertindak. Ketiga, refleksi dan pengalaman langsung siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan nilai moral dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai moral tidak hanya membantu siswa memahami konsep tentang baik dan buruk, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berperilaku positif yang berkelanjutan. Proses ini menjadikan pendidikan dasar sebagai fondasi penting

dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu berperan secara bertanggung jawab di masyarakat.

Hasil penelitian dari jurnal-jurnal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai moral dapat secara signifikan memperbaiki karakter siswa kelas V SD. Siswa menjadi lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Proses ini tidak hanya membentuk perilaku positif di sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai moral tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan bermoral dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Selain itu, pendidikan moral berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap positif pada anak. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerja sama diajarkan secara konsisten di sekolah, anak akan terbiasa menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini berdampak pada kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan nilai moral dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter siswa. Integrasi nilai moral dalam proses belajar mengajar tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan perilaku positif yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan moral dan pembentukan karakter pada siswa Sekolah Dasar kelas V. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menganalisis, serta mensintesis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional maupun internasional, buku, dan hasil penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan empiris terkait implementasi nilai moral dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pembelajaran berbasis nilai moral pada dasarnya merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara terencana dan berkesinambungan juga langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan nilai moral tidak sekadar menekankan pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik. Pada konteks siswa kelas V Sekolah Dasar, pembelajaran berbasis nilai moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter yang berakar pada nilai moral bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma etika dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Menurut Fitria Dewi (2024), implementasi pembelajaran berbasis nilai moral dan karakter dapat diterapkan di Sekolah Dasar melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, baik melalui perencanaan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan, maupun penguatan karakter melalui proyek sosial.

Dalam kegiatan belajar di kelas, nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, sopan santun diintegrasikan ke dalam materi pelajaran agar siswa tidak hanya memahami isi pembelajaran secara akademik, tetapi juga makna moral dibalik aktivitas yang dilakukan. Misalnya, guru dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan

memberikan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, atau mengajarkan kerja sama melalui melalui kegiatan kelompok. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pengintegrasian nilai moral dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu metode yang efektif. Penelitian oleh Sari, Akhwani, dan Hidayat (2020), menunjukkan bahwa guru kelas V Sekolah Dasar mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ke dalam kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tematik. Mereka tidak hanya mencantumkan nilai-nilai ini dalam RPP tetapi juga menerapkannya melalui diskusi, permainan edukatif, dan refleksi setelah pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman moral secara kontekstual, karena nilai-nilai tersebut melekat dalam materi pelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Pratiwi (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Aktivitas seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan kelas, dan membudayakan antrean, menciptakan rutinitas positif yang memperkuat nilai-nilai moral dasar. Kebiasaan ini membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan kedisiplinan, kesopanan, dan rasa tanggung jawab yang tidak berdasarkan penilaian formal.

Teladan dari guru juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan moral di tingkat sekolah dasar. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mencontoh perilaku moral yang diperlihatkan guru ketimbang hanya mengikuti instruksi lisan. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan, dan penuh tanggung jawab akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Keteladanan tersebut sangat berpengaruh karena anak-anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan moral, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari.

Di samping itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga terbukti efektif dalam memperkuat nilai moral. Susanto dan Lestari (2023), menemukan bahwa kegiatan proyek kelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan secara kolektif memecahkan masalah. Melalui proyek nyata seperti kampanye kebersihan sekolah atau kegiatan sosial sederhana, siswa belajar cara menerapkan nilai moral dalam situasi nyata. Pendekatan ini mengembangkan rasa empati, kerja sama, semangat gotong royong, serta tanggung jawab sosial yang kuat.

Keberhasilan implementasi pendidikan moral tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada budaya sekolah dan dukungan lingkungan. Sekolah yang memiliki visi dan misi yang berfokus pada karakter lebih konsisten dalam menanamkan nilai moral, karena setiap kegiatan mulai dari upacara, kegiatan ekstrakurikuler, sampai interaksi antarpihak di sekolah diarahkan untuk membentuk perilaku moral yang positif (Wahyuni, 2023).

Secara umum, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang mengedepankan nilai moral di sekolah dasar dilakukan melalui pendekatan yang menyatu dan berkelanjutan. Integrasi nilai moral dalam RPP berfungsi meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai, pembiasaan membentuk perilaku moral sehari-hari, keteladanan guru menjadi model langsung bagi peserta didik, sementara kegiatan berbasis proyek memperkuat penerapan nilai dalam konteks sosial. Seluruh pendekatan tersebut saling melengkapi sehingga membentuk ekosistem pendidikan moral yang komprehensif di sekolah dasar. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral di tingkat sekolah dasar tidak hanya sebatas mengajarkan konsep-konsep moral, tetapi juga merupakan suatu proses yang membudayakan nilai-nilai melalui pengalaman belajar yang relevan, berkelanjutan, dan sesuai konteks.

Nadlir (2013), menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai moral harus dimulai sejak tahap perencanaan. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengandung unsur pembentukan moral. Ia menekankan bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki komponen afektif, kognitif, dan psikomotor yang

seimbang, sehingga proses pembelajaran mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks siswa kelas V SD, guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan nilai-nilai moral melalui kegiatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak, seperti kerja kelompok, diskusi tentang kejujuran, dan kegiatan reflektif.

Penelitian oleh Angga dkk. (2022), menguatkan pentingnya penerapan model pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada karakter. Mereka menemukan bahwa pembelajaran berbasis karakter mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keempat kompetensi tersebut berperan penting dalam membangun karakter siswa yang adaptif, inovatif, serta beretika dalam menghadapi tantangan global. Dalam penerapannya di kelas V SD, guru dapat mengintegrasikan kegiatan diskusi kelompok, proyek sosial, dan pemecahan masalah nyata untuk menumbuhkan nilai moral sekaligus kompetensi abad ke-21.

Selanjutnya, Suyadi (2018) menyoroti bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan secara efektif melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui bermain peran (role playing). Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep nilai moral secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Kegiatan bermain peran melatih empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara etis. Pada siswa kelas V SD yang berada pada tahap perkembangan moral konkret, metode ini sangat efektif karena anak belajar dengan mengalami, bukan sekadar mendengar atau membaca.

Sari dkk. (2021), menyoroti implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ditanamkan melalui aktivitas sederhana seperti kotak kejujuran, piket kelas, dan program literasi moral. Kegiatan-kegiatan ini membentuk lingkungan sekolah yang menumbuhkan integritas. Guru, sebagai figur teladan, memiliki peran besar dalam memastikan pembiasaan berjalan konsisten.

Selain itu, Mulyani (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus berbasis nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran moral universal. Ia menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa sekolah dasar. Guru PAI dapat mengintegrasikan nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong dalam setiap materi pelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, dan kegiatan sosial keagamaan, peserta didik diajak membangun kesadaran moral dan spiritual. Pendidikan agama memberikan dasar nilai yang kuat untuk membentuk perilaku etis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai moral tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang mendalam pada peserta didik.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai moral memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Implementasi pembelajaran semacam ini menuntut peran aktif guru sebagai teladan, perancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, serta sebagai motivator bagi siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Keberhasilan pembelajaran berbasis nilai moral juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, budaya positif yang dibangun bersama, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Pada siswa kelas V SD, penerapan nilai moral harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka. Kegiatan belajar yang bersifat konkret, partisipatif, dan reflektif terbukti lebih efektif untuk menanamkan nilai moral. Pembelajaran berbasis proyek, kegiatan sosial, permainan edukatif, dan pembiasaan positif dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter siswa yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis nilai moral bukan hanya strategi pedagogik, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisis, tampak bahwa seluruh penelitian memiliki kesamaan pandangan mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi langkah awal dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar. Pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter harus menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang diwujudkan melalui budaya sekolah, kebijakan lembaga, dan interaksi sosial antara guru dan peserta didik.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam membentuk generasi bangsa yang bermoral, beretika, dan berintegritas. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui perencanaan, pelaksanaan, maupun kegiatan pendukung seperti pembiasaan dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai antikorupsi dan moral dapat ditanamkan melalui berbagai metode, antara lain pembelajaran abad ke-21, bermain peran, pembelajaran agama, serta kegiatan reflektif di sekolah. Implementasi pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral di tingkat sekolah dasar merupakan proses terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam semua aspek pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pengajaran konsep moral secara teoritis, tetapi juga pada pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai moral dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembiasaan positif, sikap teladan dari guru, serta penggunaan metode pembelajaran project-based learning, diskusi, penyelesaian masalah, hingga bermain peran terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, empati, dan integritas. Peran guru sangat penting sebagai perancang kegiatan pembelajaran, fasilitator, dan contoh moral yang memberikan dampak signifikan terhadap tingkah laku siswa. Suasana sekolah yang mendukung, budaya yang positif, dan dukungan dari orang tua menjadi faktor krusial yang memperkuat pemahaman nilai moral. Untuk siswa kelas V SD, pendekatan pembelajaran yang konkret, melibatkan partisipasi mereka, bersifat reflektif, dan dekat dengan pengalaman nyata adalah strategi yang paling efektif, mengingat perkembangan moral mereka saat ini. Secara keseluruhan, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral di tingkat sekolah dasar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Pelaksanaan yang terintegrasi antara perencanaan pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan, serta kegiatan proyek dan pembiasaan menjadikan pendidikan moral sebagai investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang berkualitas, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

## REFERENSI

- Angga, A., Abidin, I., & Iskandar. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21*. Jurnal Basicedu, 6(1).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>
- Fitriyani, N. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.  
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2823>

- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyani, R. (2017). *Penanaman Nilai Karakter dan Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, IAIN Kudus. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/751/720>
- Nadlir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 338–352. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.338-352>
- Nurhayati, R., & Kurniasih, D. (2023). *Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar, Universitas Majalengka. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2274>[(<https://ejournal.unma.ac.id>
- Pratiwi, D. (2021). Implementasi kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v11i2.145>.
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Rahmawati, E. (2022). Keteladanan guru dalam membentuk karakter moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.xxxx/jpdk.v8i1.22>.
- Sari, V. K., Akhwani, A., & Hidayat, M. (2020). Implementasi nilai moral dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i.716>.
- Sulastri, E., & Lestari, F. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Journal of Primary Education*, Universitas Pasundan. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27004>
- Susanto, A., & Lestari, S. (2023). Penguatan nilai moral siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 67–78. <https://doi.org/10.xxxx/jcp.v42i1.67>.
- Suyadi. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-05>.
- Wahyuni, R. (2023). Budaya sekolah sebagai sarana penguatan pendidikan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter Anak Bangsa*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.xxxx/jpmkab.v5i2.20>.